

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran secara umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu dari 18 Puskesmas di Kabupaten Kota Yogyakarta, terletak di Jl. Magelang Km. 2 No. 180 Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, sebelah barat Kota Yogyakarta.

Kegiatan KIA di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta memberikan konseling kepada wanita usia subur sebelum memilih alat kontrasepsi serta menjelaskan tentang jenis-jenis kontrasepsi, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi, dan kontraindikasi.

Jadwal di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta untuk poli KIA itu sendiri adalah hari dan rabu keluarga berencana (KB), Hari kamis balita dan hari jum'at dan sabtu bebas.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 3. menunjukkan sebagian besar wanita usia subur di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta berumur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (78,4%), pendidikan responden mayoritas Sarjana (perguruan tinggi) yakni berjumlah 15 orang (40,5%), dan pekerjaan responden mayoritas adalah PNS sebanyak 13 orang (35,1%).

Hasil penelitian terhadap karakteristik wanita usia subur di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	4	10,8
20-35 tahun	29	78,4
>35 tahun	4	10,8
Jumlah	37	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	8	21,6
SLTP	8	21,6
SLTA	6	16,2
Sarjana	15	40,5
Jumlah	37	100
Pekerjaan		
IRT	8	21,6
Petani/Pedagang	4	10,8
Pegawai Swasta	12	32,1
PNS	13	35,1
Jumlah	37	100

(Sumber : Data primer, 2016)

Beberapa alat kontrasepsi yg digunakan oleh responden meliputi :

- Pil
- Suntik
- Implan
- Kondom
- Mow

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dan Tingkat Pengetahuan Alat Kontrasepsi IUD

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
<20 tahun	2	5,4	2	5,4	0	0	4	10,8
20-35 tahun	18	48,6	11	29,7	0	0	29	78,4
>35 tahun	4	10,8	0	0	0	0	4	10,8
Pendidikan								
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	4	10,8	4	10,8	0	0	8	21,6
SLTP	6	16,2	2	5,4	0	0	8	21,6
SLTA	5	13,5	1	2,7	0	0	6	16,2
Sarjana	9	24,3	6	16,2	0	0	15	40,5
Pekerjaan								
IRT	5	13,5	3	8,1	0	0	8	21,6
Petani/Pedagang	3	8,1	1	2,7	0	0	4	10,8
Pegawai Swasta	7	18,9	5	13,5	0	0	12	32,4
PNS	9	24,3	4	10,8	0	0	13	35,1

(Data Primer : 2016)

3. Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD

Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta diuraikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	61,5
Cukup	13	33,3
Kurang	0	0
Jumlah	37	100

(Sumber : Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 24 orang (61,5%).

b. Tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Jenis-jenis Kontrasepsi IUD		
Baik	34	89,5
Cukup	3	7,9
Kurang	1	2,6
Jumlah	37	100
2. Cara Kerja Kontrasepsi IUD		
Baik	13	34,2
Cukup	12	31,6
Kurang	12	31,6
Jumlah	37	100
3. Efek Samping Kontrasepsi IUD		
Baik	17	44,7
Cukup	14	36,8
Kurang	6	15,8
Jumlah	37	100
4. Keuntungan dan Kerugian IUD		
Baik	11	28,9
Cukup	25	65,8
Kurang	1	2,6
Jumlah	37	100
5. Indikasi Pemasangan IUD		
Baik	24	63,2
Cukup	9	23,7
Kurang	4	10,5
Jumlah	37	100
6. Kontraindikasi Pemasangan IUD		
Baik	21	55,3
Cukup	15	39,3
Kurang	1	2,6
Jumlah	37	100

(Sumber : Data Primer tahun 2016)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6. Dapat diketahui Pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD sebagian besar baik sebanyak 34 orang (89,5%), cara kerja kontrasepsi IUD sebagian besar baik sebanyak 13 orang (34,2%), efek samping kontrasepsi IUD sebagian besar baik sebanyak 17 orang (44,7%), keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD sebagian besar cukup sebanyak 25 orang (65,8%), indikasi pemasangan kontrasepsi IUD sebagian besar baik sebanyak 24 orang (63,2%), kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD sebagian besar baik sebanyak 21 orang (55,3%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Secara Umum Pada Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalsrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalsrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (61,5%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Destyowati, M. (2012) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD

Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD adalah kategori baik.

Banyaknya wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD dipengaruhi faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (48,6%). Menurut Mubarak (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih muda menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah Sarjana (24,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah PNS (24,3%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termaksud didalamnya lingkungan kerja. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Berdasarkan tabel silang karakteristik responden dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dipengaruhi faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (78,4%), dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah Sarjana (40,5%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah PNS (35,1%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010).

2. Berdasarkan Dimensi Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Tentang Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (89,5%), pengetahuan

tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD termasuk ke tingkat pengetahuan “tahu”. Menurut Budiman & Riyanto (2013). Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan wanita usia subur yang baik tentang jenis-jenis kontrasepsi IUD menunjukkan wanita usia subur mampu menjawab jenis kontrasepsi IUD yaitu IUD/spiral ada yang berbentuk seperti huruf T.

Pengetahuan wanita usia subur tentang cara kerja kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (34,2%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan nomer 3 yaitu tentang IUD dapat mempengaruhi kesuburan. Dengan demikian wanita usia subur dapat menjawab dengan benar cara kerja kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang efek samping kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (44,7%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang efek samping kontrasepsi IUD adalah IUD dapat berpindah dari tempat pemasangan. Dengan demikian wanita usia subur dapat menjawab dengan baik tentang efek samping pemasangan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang keuntungan dan kerugian pemasangan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup

(65,8%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang IUD tidak dapat digunakan sampai menopause dan penggunaan IUD mengakibatkan saat haid lebih sakit. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD termaksud ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD menunjukkan wanita usia subur mampu menjawab keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD yaitu sangat efektif, tidak memengaruhi hubungan seksual, mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi kualitas ASI, dapat digunakan sampai menopause, haid lebih lama dan banyak, menyebabkan perdarahan antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak dapat mencegah infeksi menular seksual, tidak baik digunakan pada wanita dengan infeksi menular seksual, dan sering berganti pasangan harus melalui prosedur medis, dan pelepasan harus dilakukan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang indikasi pemasangan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (63,2%). Dari hasil penelitian sebagian responden dapat menjawab pertanyaan tentang perempuan yang menyusui yang ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan tentang kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut

Notoatmodjo (2010) “tahu” artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang indikasi pemasangan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik (55,3%). Dari hasil penelitian sebagian responden dapat menjawab pertanyaan tentang orang yang mengalami perdarahan abnormal (perdarahan tidak normal) tidak dapat menggunakan kontrasepsi IUD. Pengetahuan tentang kontra indikasi pemasangan kontrasepsi IUD dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) “tahu” artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, dalam 1 (satu) minggu jadwal KB hanya hari rabu saja sehingga penelitian sebagian responden di lakukan secara door to door.